

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Khususnya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung yang terjadi setelah selesainya pembangunan jalur kereta api yang melintasi wilayah Kota Bandung. Menurut Haryoto Kunto terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat dan wilayah Kota Bandung. Faktor tersebut adalah pembukaan daerah perkebunan di wilayah Priangan dan adanya pembangunan jalur kereta api (Kunto, 1984: 97).

Jalur kereta api merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada masyarakat dan wilayah Kota Bandung. Jalur kereta api yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jalur kereta api utama Kota Bandung yang dibangun dari wilayah Barat hingga wilayah Timur yaitu dari daerah Padalarang hingga daerah Rancaekek. Selain itu disamping jalur kereta api utama, terdapat pula jalur simpangan yang menghubungkan Kota Bandung dengan daerah *hinterland* bagian Selatan Kota Bandung yaitu jalur Bandung-Citeureup-Majalaya dan Bandung-Soreang-Ciwidey serta ke bagian utara yaitu jalur Rancaekek-Jatinangor. Pembangunan sarana transportasi kereta api di Kota Bandung ini ditujukan untuk menghubungkan Kota Bandung dengan daerah-daerah perkebunan yang ada di sekitar Kota Bandung.

Dibukanya jalur-jalur kereta api menuju Kota Bandung membuat wilayah ini berkembang pesat. Jalur-jalur rel menuju daerah perkebunan dibangun demi kepentingan pengangkutan produk. Jalur kereta api dari Bandung-Citeureup-Majalaya dibangun sekitar 6 Juni 1919 (Kunto, 1984: 112). Pada Februari 1921, jalur sepanjang 29 km antara Bandung dan Soreang lewat Kiaracondong selesai dibangun. Bersamaan dengan itu, selesai juga pembuatan jalur Rancaekek-Tanjungsari (Laporan Jurnalistik Kompas, 2008: 105). Menyusul kemudian Soreang-Ciwidey yang diresmikan 17 Juni 1924. Peranan penting yang dimiliki oleh jalur kereta api tersebut memberikan gambaran bahwa jalur tersebut sangatlah memiliki potensi untuk menyokong kegiatan perekonomian dan menghubungkan antara wilayah Kota Bandung dengan daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi di bidang perkebunan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai keberadaan atau perkembangan jalan kereta api yang terdapat di wilayah Kota Bandung. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan jalur kereta api yang melintasi wilayah Kota Bandung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Aspek-aspek yang menjadi fokus pembahasan adalah latar belakang pembangunan, peranan jalur kereta api terhadap pengembangan kegiatan perekonomian, dan dampak pembangunan jalur kereta api terhadap perkembangan wilayah Kota Bandung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pihak kolonial Belanda dan masyarakat yang daerahnya dilintasi oleh jalan kereta api mampu mengelola serta mengoptimalkan penggunaan jalan kereta api sebagai sarana penunjang

perekonomian hingga mampu menghubungkan daerah pinggiran dengan daerah perkotaan yang menjadi pusat perekonomian.

Periodisasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah periode selesainya pembangunan jalur kereta api Bandung-Banjaran-Ciwidey sebagai jalur terakhir yang diselesaikan pada tahun 1924 hingga satu tahun terjadinya krisis malaise pada tahun 1930. Kota Bandung merasakan kejayaan sarana transportasi kereta api setelah pembangunan jalur kereta api selesai pada tahun 1924. Kejayaan sarana transportasi kereta api ini ditandai dengan dibangunnya gudang penyimpanan barang dan produk perkebunan yang terhubung jalur kereta di berbagai titik di Kota Bandung, seperti Cibangkong, Cikudapateuh, Kosambi, Kiaracandong, Braga, Pasirkaliki, Jalan Industri, Ciroyom, dan Andir. Selain hal itu dibangun pula halte-halte pemberhentian kereta api untuk memudahkan akses menuju pusat perekonomian di wilayah Kota Bandung. Halte-halte pemberhentian yang dibangun yaitu Halte Andir untuk penumpang yang akan menuju Pasar Andir, Halte Ciroyom untuk penumpang yang akan menuju Pasar Ciroyom, kemudian Halte Cikudapeteuh untuk Pasar Kosambi dan daerah pemukiman baru Jl.Riau, serta Halte Kiaracandong untuk pengunjung Pasar Kiaracandong (Kunto: 1984: 111).

Terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dan wilayah Kota Bandung dalam beberapa hal yaitu perubahan sosial dan ekonomi dari tahun 1924 sampai tahun 1930. Perubahan tersebut perlu diteliti untuk mengetahui ada tidaknya dampak dari pembangunan jalur kereta bagi perkembangan Kota Bandung dan yang lebih penting lagi seberapa besar peranan alat transportasi

kereta api dalam menunjang perkembangan ekonomi di Kota Bandung. Hal tersebut sangat penting untuk diteliti karena pada waktu itu Bandung dijadikan *stop over* atau tempat peralihan kereta bagi para penumpang.

Keberadaan potensi yang dimiliki oleh Kota Bandung dengan diimbangi pembangunan sarana transportasi kereta api guna menunjang kegiatan perekonomian, mencerminkan perhatian pemerintah kolonial terhadap keberhasilan kegiatan perekonomian yang tidak hanya terpusat di wilayah pusat kota saja melainkan merata ke daerah-daerah yang ada di sekitar pinggiran Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Kota Bandung, khususnya masyarakat perkebunan yang daerahnya dilintasi oleh jalur kereta api serta masyarakat Kota Bandung yang memanfaatkan kereta api sebagai penggerak perekonomian untuk memudahkan pendistribusian barang hasil perkebunan.

Adapun alasan lain yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai jalur kereta api di Kota Bandung adalah karena sebagian besar jalur simpangan yang menjadi kajian peneliti, saat ini sudah tidak digunakan lagi. Jalur kereta api menuju Ciwidey, Tanjungsari, dan Majalaya saat ini sudah dipenuhi dengan rumah-rumah penduduk dan dijadikan sebagai jalan raya bagi kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga sarana transportasi kereta api juga dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang terkait dengan pengelolaan perkeretaapian di Indonesia khususnya Kota Bandung. Karena itu peneliti berusaha menyusuri sejarah jalur kereta api tersebut untuk

memberikan pemahaman terhadap pentingnya keberadaan moda transportasi kereta api di wilayah Jawa Barat khususnya Kota Bandung, sehingga masyarakat dan instansi terkait mampu lebih menghargai dan mengembangkan moda transportasi ini.

Mengenai sejarah perkembangan kota Bandung sudah banyak dibahas dalam literatur-literatur. Namun kebanyakan dari literatur-literatur tersebut hanya membahas mengenai perkembangan sejarah Kota Bandung secara umum. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh jalur kereta api yang dibangun oleh pemerintahan kolonial Belanda terhadap kehidupan masyarakat dan pengembangan suatu wilayah khususnya pembangunan jalur kereta api yang melintasi wilayah Kota Bandung, terutama mengenai jalur kereta api dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah utama dalam penulisan skripsi ini, yaitu "Bagaimanakah dampak dibukanya jalur kereta api terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kota Bandung?". Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan sebagai perumusan masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah latar belakang pembangunan jalur kereta api yang melintasi Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah pembangunan jalur kereta api Kota Bandung ?

3. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung setelah dibukanya jalur kereta api ?
4. Bagaimanakah dampak pembangunan jalur kereta api terhadap perkembangan fisik Kota Bandung pada tahun 1924-1930 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Jalur Kereta Api Kota Bandung dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1924-1930” ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang pembangunan jalan kereta api yang melintasi Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan pembangunan jalur kereta api Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dampak dibukanya jalur kereta api terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung.
4. Mendeskripsikan dampak pembangunan jalan kereta api terhadap perkembangan fisik Kota Bandung pada tahun 1924-1930.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memperkaya perbendaharaan sejarah lokal di Jawa Barat, khususnya mengenai Kota Bandung yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

2. Memperkaya penulisan sejarah terutama tentang sarana transportasi kereta api yang mendukung perkembangan wilayah di Indonesia.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah mengenai ketersediaan sarana transportasi kereta api yang saat ini menjadi salah satu alat transportasi utama masyarakat yang berada di Pulau Jawa.
4. Memberikan pemahaman yang bersifat ilmiah terhadap keberadaan sarana transportasi kereta api di wilayah Jawa Barat khususnya Kota Bandung, sehingga masyarakat dan instansi terkait mampu lebih menghargai dan mengembangkan moda transportasi ini.

1.5 Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi ini adalah metode historis/sejarah. Sjamsuddin (2007: 14) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Skripsi ini menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah khususnya mengenai peranan moda transportasi kereta api yang mempengaruhi kegiatan sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung.

Sjamsuddin (2007: 89) mengungkapkan enam langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah yaitu.

1. Memilih judul atau topik yang sesuai.
2. Mengusut semua eviden (bukti) yang relevan dengan topik.

3. Membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil penelitian ke dalam pola yang benar atau sistematika tertentu.
6. Menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Dari keenam langkah tersebut, tahapan memilih topik, menyusun semua bukti-bukti sejarah dan membuat catatan termasuk pada tahap heuristik, sedangkan mengevaluasi semua bukti-bukti sejarah termasuk tahap kritik dan terakhir menyusun hasil penelitian serta mengkajinya termasuk tahap historiografi (Sjamsuddin, 2007: 155). Ketiga tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah)

Ini merupakan tahap awal dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah atau judul yang akan dikaji. Peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Tahap awal untuk memudahkan peneliti dalam pencarian sumber adalah dengan menggunakan jaringan internet, dengan jaringan internet peneliti melakukan penelusuran artikel-artikel ataupun bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Setelah menemukan artikel tersebut maka peneliti melihat sumber rujukan yang digunakan oleh artikel tersebut pada daftar pustaka, setelah

mengetahui sumber rujukan buku-buku maupun arsip yang tercantum dalam daftar pustaka tersebut kemudian peneliti melakukan pencarian ke berbagai tempat diantaranya Perpustakaan Angkatan Darat, Perpustakaan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Arsip Nasional Republik Indonesia.

2. Kritik Eksternal dan Internal (menilai sumber sejarah)

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan seleksi dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Kritik yang dilakukan ini meliputi dua aspek yaitu aspek eksternal yang digunakan untuk menilai otentitas dan integritas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Aspek internal digunakan untuk melihat dan menguji dari dalam mengenai reliabilitas dan kredibilitas isi dan sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dari proses kritik ini sumber-sumber sejarah selanjutnya disebut fakta-fakta sejarah.

3. Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah) dan Historiografi

Pada tahap ini, peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal yang relevan dengan pembahasan skripsi ini yaitu mengenai Peranan Jalan Kereta Api Terhadap Masyarakat Kota Bandung 1924-1930 di lihat dari sudut pandang sosial ekonomi. Fakta-fakta dihubungkan, disusun dan dianalisis sehingga diperoleh penjelasan yang sesuai dengan pokok

permasalahan. Selanjutnya peneliti menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun ke dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis. Bab ini merupakan tinjauan kepustakaan dan kajian teoretis dari berbagai referensi yang berhubungan

dengan perkeretaapian di Indonesia khususnya di wilayah Bandung mengenai dampak dibukanya jalur kereta api terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kota Bandung. Peneliti mereview untuk mengetahui sejauhmana pembahasan karya-karya tersebut sehingga penelitian skripsi ini dapat melengkapi apa yang belum ada dari buku-buku tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan di bahas pada bab ini.

Bab IV Jalur Kereta Api dan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Bandung. Bab ini merupakan pembahasan atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang pembangunan jalur kereta api yang melintasi Kota Bandung. Pada bab ini juga dijelaskan tentang pembangunan jalur kereta api Kota Bandung. Selain itu akan dijelaskan mengenai dampak sosial ekonomi dibukanya jalur kereta api terhadap kehidupan masyarakat di Kota Bandung, serta dampak pembangunan jalan kereta api terhadap perkembangan fisik Kota Bandung pada tahun 1924-1930.

Bab V Kesimpulan. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi peneliti tentang inti pembahasan penulisan.